

Panduan Pengelolaan Sampah: Jenis Sepatu

Sampah jenis sepatu tergolong ke dalam sampah anorganik kompleks karena komposisi bahan pembuatannya yang beragam. Sepatu bisa terbuat dari plastik, karet, kulit sintetis, kain, logam, hingga lem dan busa yang disatukan menjadi satu produk. Hal ini membuat proses daur ulang sepatu menjadi lebih menantang, namun bukan berarti tidak bisa dilakukan.

1. Cara Membuang yang Benar:

- Sepatu bekas harus dipisahkan dari sampah organik dan limbah basah lainnya agar tidak mempercepat proses pelapukan atau bau.
- Sepatu yang masih layak dipakai sebaiknya disumbangkan atau diberikan kepada pihak yang membutuhkan.
- Untuk sepatu yang benar-benar rusak, bersihkan terlebih dahulu dari lumpur atau sisa bahan lain, lalu masukkan ke dalam tempat sampah anorganik kering.
- Beberapa bank sampah atau komunitas pengelolaan limbah menerima sepatu sebagai bahan donasi atau bahan baku daur ulang.

2. Contoh Pemanfaatan Ulang:

- Sepatu dengan kondisi 70-90% layak bisa dijual kembali melalui pasar barang bekas atau thrift shop.
- Beberapa bahan seperti sol karet, busa EVA, dan tali sepatu dapat dilepas dan digunakan kembali dalam kerajinan tangan.
- Di luar negeri, terdapat program konversi sepatu bekas menjadi bahan dasar lapangan olahraga, alas bermain anak, atau paving block.
- Sepatu anak-anak yang sudah tidak muat sering dikumpulkan oleh komunitas untuk didistribusikan ulang ke daerah terpencil.

3. Dampak Buruk Jika Tidak Dikelola dengan Benar:

- Komponen plastik dan sintetis dalam sepatu membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk terurai di alam.
- Pembakaran sepatu secara ilegal dapat menghasilkan senyawa dioksin dan furan yang berbahaya bagi sistem pernapasan dan kesehatan manusia.
- Tumpukan sepatu di TPA bisa menjadi sarang nyamuk dan tikus, serta memperparah pencemaran tanah karena bahan kimia yang bocor.
- Sepatu yang dibuang ke sungai atau laut akan menjadi sampah mikroplastik dalam jangka panjang.

4. Statistik dan Fakta Menarik:

- Lebih dari 24 miliar pasang sepatu diproduksi setiap tahun secara global.
- Sekitar 90% sepatu saat ini mengandung komponen plastik, karet sintetis, dan busa berbasis minyak bumi.
- Hanya sebagian kecil dari sepatu bekas yang berhasil didaur ulang karena keterbatasan fasilitas dan teknologi pemisahan bahan.
- Program Nike Grind telah berhasil mendaur ulang lebih dari 30 juta pasang sepatu menjadi bahan lapangan olahraga.

5. Tips Ramah Lingkungan:

- Pilih sepatu dari bahan ramah lingkungan, seperti kulit nabati, karet alami, atau bahan daur ulang.
- Hindari membeli sepatu berlebihan. Beli sesuai kebutuhan agar masa pakai maksimal dan sampah berkurang.
- Gunakan layanan perbaikan sepatu lokal untuk memperpanjang umur sepatu sebelum memutuskan membuangnya.
- Bergabung dengan komunitas atau platform online untuk barter atau mendonasikan sepatu bekas.

6. Inisiatif dan Program yang Bisa Diikuti:

- Bank Sampah: beberapa bank sampah menerima sepatu bekas sebagai bagian dari program pengumpulan anorganik kering.
- Komunitas Thrift: banyak komunitas urban yang menyelenggarakan bazar barang bekas termasuk sepatu.
- Program CSR perusahaan sepatu: beberapa brand menyediakan drop box untuk sepatu bekas di toko mereka.
- Edukasi masyarakat melalui sekolah atau media sosial mengenai cara pengelolaan sampah sepatu yang benar.

Dengan kesadaran dan tindakan sederhana, pengelolaan sampah sepatu dapat membantu mengurangi pencemaran lingkungan dan menciptakan sistem ekonomi sirkular yang berkelanjutan.